



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMK MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG

Popi Ario Riski

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Parioriski@gmail.com

Abstract

The logical consequence of the enactment of the Republic of Indonesia Law No. 22 of 1999 concerning Regional Government, Government Regulation No. 25 concerning the Authority of the Government (Center) and the Authority of the Province as Autonomous Regions, and empirical evidence indicating that centralized management is one of the factors causing suboptimal school performance is the need for the implementation of school-based management (SBM). The essence of SBM is school autonomy plus decision-making in education within the framework of regional autonomy. This research employs a qualitative research approach, with data analysis aiming to organize data, including identification, classification, interpretation, and conclusion. The research findings reveal that the implementation of SBM at Muhammadiyah Palembang Vocational High School is carried out through deliberation involving the participation of all school stakeholders, including teachers, students, parents, and members of the local community. The coordinator's task, responsible for coordinating the implementation of SBM, lies with the school principal. Regarding the issue of SBM implementation, it occurs once a year during the annual program planning meeting at Muhammadiyah Palembang Vocational High School.

Keywords: Education Management, School-Based Management

Abstrak

Konsekwensi logis dari diberlakukannya Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah RI No.25 tentang Kewenangan Pemerintah (Pusat) dan Kewenangan Propinsi Sebagai Daerah Otonom, dan bukti-bukti empirik yang menunjukkan bahwa manajemen berbasis pusat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja sekolah adalah perlu diterapkannya manajemen berbasis sekolah (MBS). Esensi MBS adalah otonomi sekolah plus pengambilan keputusan pendidikan dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. Penelitian

ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, analisis data bermaksud mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa Imlenentasi MBS yang ada di SMK Muhammadiyah Palembang, dilaksanakan secara musyawarah dengan partisipasi seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, wali murid maupun partisipasi warga sekitar sekolah. Tugas koordinator sebagai pengkoordinir dari implementasi MBS adalah kepala sekolah. Terkait dengan masalah pelaksanaan MBS dilaksanakan satu kali dalam satu tahun yaitu pada saat rapat pembuatan program tahunan di SMK Muhammadiyah Palembang.

Kata Kunci: Majemen Pendidikan, Manajemen Berbasis Sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tumpuan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Oleh karena itu, sekolah merupakan tempat utama dalam memperbaiki kualitas dan persiapan dini untuk menghadapai kompetisi yang ada pada zaman sekarang ini. Yaitu dengan cara menciptakan Manajemen sekolah, karena manajemen sekolah adalah tempat untuk menciptakan kualitas dan keungulan tersebut. Manajemen sekolah akan terlaksana jika didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, integrasi dan kemauan yang tinggi (Mulyasa, 2002). Disaat otonomi di berlakukan, sekolah negeri harus mampu mandiri dan inovatif, tanpa adanya kemandirian dan inovatif sekolah akan mengalami jatuh bangun bahkan mati (*Everet Raimer*). Alasanya sekolah tidak mampu mengikuti perubahan masyarakat dan zaman. Alhasil sekolah tersebut akan ditinggalkan oleh masyarakat. Dalam hal itulah pentingnya manajemen berbasis sekolah sebagai alternatif untuk bisa menghindari matinya sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama dan semua warga sekolah dan masyarakat untuk mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bedasarkan kebijakan pendidikan nasional. Otonomi demikian, akan membuat sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri (HASAN et al., 2022).

SMK Muhammadiyah Palembang merupakan lembaga pendidikan atau sekolah swasta yang telah lama berdiri berdiri dan masih tetap eksis sampai saat ini. Di Indonesia Banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan

khususnya didaerah kota Palembang. Akibatnya terjadi persaingan yang sangat ketat antar lembaga-lembaga pendidikan. Apabila lembaga pendidikan tersebut tidak mampu bersaing untuk meraih prestasi atau tidak mempunyai keunggulan, maka sekolah akan ditinggalkan oleh masyarakat. Jika terjadi demikian, berakibat matinya lembaga Pendidikan. SMK Muhammadiyah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang baru dibangun, hal tersebut menarik perhatian untuk mengetahui manajemen berbasis sekolah efektif digunakan oleh sekolah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya(Suharsimi Arikunto, 2002). Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)(Lexy J. Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pendidikan

Dalam pendidikan manajemen dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen sebagai mengelola orang, mengambil keputusan proses mengorganisasi dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan. Manajemen Pendidikan juga merupakan suatu peroses, sedangkan manajer sekolah juga dikaitkan dengan aspek organisasi yang ada disekolah dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lainnya, serta bagaimana mengaturnya. Karena dalam peroses manajemen pendidikan melibatkan fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer, yaitu perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Hakikat manajemen pendidikan adalah kemampuan manajer sekolah dalam mengerakkan, membimbing, serta mengarahkan semua sumberdaya sekolah yang ada secara efektif dan efisien, dan menjalankan fungsi-fungsinya, agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

B. Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah atau School Based Management dapat didefinisikan dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional(Mukhtar dan Widodo, 2013). Manajemen berbasis sekolah pada dasarnya adalah keseluruhan peroses merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan dan mengendalikan seluruh pendukung atau pengguna sekolah dan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah khusunya dan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, keluwesan, dan sumber daya untuk meningkatkan mutu sekolah. Dengan kemandiriannya, maka:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
2. Meningkatkan keperdulian warga sekolah dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat, dan pemerintah tentang mutu sekolahnya.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Secara umum, sekolah yang mandiri memiliki ciri-ciri diantaranya adalah Tingkat kemandirian tinggi sehingga tingkat ketergantungan menjadi rendah, Bersifat adaptif dan antisipatif memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih, dan berani mengambil resiko).

Perencanaan sekolah memainkan peranan yang sangat penting memandu dalam proses pengelolaan sekolah yang mandiri. Oleh karena itu dalam pelaksanaan, semua input yang diperlukan untuk berlangsungnya proses (pelaksanaan) manajemen berbasis sekolah harus siap. Jika input tidak siap atau tidak memadai, maka tujuan situasional tidak akan tercapai. Yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan adalah pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan pengelolaan proses belajar mengajar.

C. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Muhammadiyah Palembang.

Esenzi MBS adalah otonomi sekolah plus pengambilan keputusan partisipatif. Otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Pengambilan keputusan partisipatif adalah cara mengambil keputusan yang melibatkan kelompok-kelompok kepentingan sekolah, terutama yang akan melaksanakan keputusan dan yang akan terkena dampak keputusan. Tujuan MBS adalah untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah. Tahap-tahap pelaksanaan MBS dapat diurutkan seperti berikut: mensosialisasikan konsep MBS, melakukan analisis sasaran, merumuskan sasaran, mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, melakukan analisis SWOT menyusun rencana sekolah, mengimplementasikan rencana sekolah, melakukan evaluasi, dan merumuskan sasaran baru.

Secara umum, keberadaan MBS lebih mengarah pada terciptanya sekolah yang mandiri. Dan jika tingkat kemandirian tinggi sehingga tingkat ketergantungan menjadi rendah, Bersifat adaptif dan antisipatif memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih, dan berani mengambil resiko). MBS juga memiliki keunggulan lain yaitu terciptanya profesionalisme guru

Menejemen yang dipakai SMK Muhammadiyah Palembang adalah manajemen berbasis sekolah , Implementasi MBS di SMK Muhammadiyah Palembang, kegiatan yang dilaksanakan berupa melakukan penyusunan rencana pembelajaran dan program sekolah, Mengorganisasikan segala sumber daya yang ada disekolah, dan Melakukan evaluasi (meliputi:

Kurikulum atau materi pelajaran, teknik penilaian, Sarana atau media pendidikan, Guru dan personal lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan) dan program tindak lanjut berupa analisis dari hasil evaluasi dengan tujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas sekolah.

Implementasi MBS di SMK Muhammadiyah Palembang dalam tahap perencanaan mencakup yang ada dalam program sekolah terdapat banyak hal, akan tetapi yang mendasar untuk dirumuskan dalam perencanaan yaitu tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Karena dengan adanya perencanaan akan tercipta tujuan yang jelas, maka semua yang menjadi pendukung untuk mencapai tujuan tersebut bisa diorganisir dan diarahkan secara efektif dan efisien dalam. Pada tahap mengorganisasian segala sumber daya yang ada dengan cara mengidentifikasi tatanan sekolah dengan mencari kekurangan sekolah, bersama-sama dengan dewan guru. dan kemudian bersama-sama mencari solusi yang tepat. Evaluasi di SMK Muhammadiyah Palembang disesuaikan dengan jenis perogram yang di evaluasi, untuk Evaluasi Program sekolah, dilakukan setiap semester, 1 X seminggu sebelum masuk sekolah dengan dihadiri dewan sekolah dan para guru

Selain itu, MBS merupakan alat untuk mendirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan, keluwesan dan sumber daya untuk meningkatkan kualitas dan keunggulan sekolah. Sebagaimana layaknya organisasi yang memiliki sumber daya, maka sekolah harus memiliki sumber daya yang bertujuan sebagai pendukung dalam peroses menjalankan manajemen sekolah. Sebuah sekolah memenuhi mutu pelajaran yang baik harus didukung dengan sumber daya sekolah yang baik pula. Dengan pengelolaan manajemen yang benar itulah, sekolah akan melahirkan lulusan siswa yang berkualitas

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah MBS adalah suatu kemampuan dalam menggerakkan, membimbing, serta mengarahkan semua sumber daya sekolah yang ada secara efektif dan efisien, dan menjalankan fungsi Planing, Orga. nising, Actuating, dan controling sekolah. Mengenai Imlenentasi MBS yang ada di SMK Muhammadiyah Palembang, dilaksanakan secara musyawarah dengan partisipasi seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, wali murid maupun partisipasi warga sekitar sekolah. Tugas koordinator sebagai pengkoordinir dari implementasi MBS adalah kepala sekolah. Terkait

dengan masalah pelaksanaan MBS dilaksanakan satu kali dalam satu tahun yaitu pada saat rapat pembuatan program tahunan di SMK Muhammadiyah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- HASAN, M., Andi Warisno, Nasruddin Harahap, & Nurul Hidayati Murtafiah. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Widodo. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Misaka Galiza.
- Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.